BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Objek dari penelitian yang dilakukan ini yaitu stress kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan PT. BPR Syariah PNM Al'masoem. Metode yang digunakan adalah metode survei eksplanatori (Rusidi, 2003:45). Adapun jenis penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei dan metode verifikatif.

Menurut Soehartono (2000:33), metode eksplanatoris adalah: "Suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan bias yang kecil dan meningkatkan kepercayaan." Sedangkan survei deskripsi menurut Nazir (2009:63) adalah:

> "Suatu kegiatan penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti."

Penelitian survei deskripsi mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik dari satu fenomena tertentu dari keadaan sekarang dan atas dasar tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang fenomena tersebut sehingga dapat dirumuskan rekomendasi bagi pemecahan masalah tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh (a). deskripsi mengenai Stres Kerja, Motivasi dan kinerja karyawan; dan (b). eksplanasi yang teruji mengenai pengaruh stres kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT, BPR Syariah PNM Al Ma'soem. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan digunakan jenis atau bentuk penelitian verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (pada karyawan PT. BPR Syariah PNM Al Ma'soem) dan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Bentuk penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang memakai perhitungan-perhitungan statistik (Moh. Nazir, 1998: 63) Metode survei yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap obyek dilapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1998: 63)

Karena menggunakan metode survei, maka untuk menjawab tujuan penelitian (1) yaitu mengetahui stres kerja karyawan, (2) mengetahui motivasi, (3) mengetahui kinerja karyawan, maka digunakan deskriptif survei. Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian (4) mengetahui pengaruh stres kerja dan komitmen oragnisasi terhadap kinerja karyawan, maka digunakan eksplanatori survei.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua unit analisis yang akan diteliti dalam suatu penelitian, baik lembaga atau instansi maupun wujud manusia. Menurut Arikunto (2001 : 102),

“populasi merupakan seluruh elemen yang berada pada wilayah penelitian.” Lebih rincinya lagi Sudjana (2002 : 5) menjelaskan bahwa : “Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakterisitik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. BPR Syariah PNM Al Ma’soem yang memiliki 1 kantor pusat dan 4 Cabang dengan 1 kantor kas, yaitu Daerah Rancaekek (pusat), Majalaya (Cabang 1), Jatiwangi (Cabang 2), Kopo (Cabang 3), Arcamanik (Cabang 4) dan Cipacing (Kantor Kas).Unit pengamatan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan karyawan PT. BPR Syariah PNM Al Ma’soem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. BPR Syariah PNM Al’masoem, yang berjumlah 122 orang.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut **Sugiyono (2009:116)**, “*sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”* Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. BPR Syariah PNM Al’masoem Bandung. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka menurut Umi Narimawati (2008:173):

“bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian”

Dengan demikian sampling yang digunakan adalah *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2009:122) adalah sebagai berikut:

"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah dikemukakan batasan operasional dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini terbagi dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) dengan notasi X adalah Stres kerja dan Y adalah Motivasi.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dengan notasi Z adalah kinerja Karyawan.

Uraian korelasi variabel-variabel di atas selanjutnya digambarkan dalam dimensi dan indikator yang dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Motivasi Kerja(X), Stres Kerja (Y1), dan Kinerja Pegawai (Y2)

Variabel/	Konsep Variabel / Sub Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	Nomor Kuesioner
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Stres Kerja (X)	Stres kerja merupakan suatu tekanan akibat bekerja juga akan mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi fisik seseorang, dimana tekanan itu berasal dari lingkungan pekerja tempat individu tersebut berada.	1. kondisi Pekerjaan 2. Masalah Peran 3. Hubungan Interpersonal 4. Kesempatan pengembangan Karir 5. Struktur & Iklim Organisasi (Margiati, 2005)	- Lingkungan Kerja - Overload Pekerjaan - Ketidakjelasan peran dalam bekerja. - Kerjasama antar Sejawat - Hubungan dengan pimpinan - Sistem Pengembangan Karir - Kejelasan perintah - Kejelasan wewenang	Ordinal	X_1-X_5 X_6-X_{10} X_{11}-X_{15} X_{16}-X_{20} X_{21}-X_{25}
Motivasi (X1)	Sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Teori Frederick Herzberg.	1. Intrisik 2. Ekstrisik (Sedarmayanti, 2007)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Peluang untuk Maju 3. Pengakuan atau penghargaan 4. Keberhasilan 5. Tanggung Jawab 6. Gaji (*Salary*) 7. Supervisi 8. Kebijakan dan Administrasi 9. Hubungan kerja 10. Kondisi kerja 11. lingkungan kerja	Ordinal	Y_1- Y_2 Y_3- Y_4 Y_5- Y_6 Y_7- Y_8 Y_9- Y_{10} Y_{11}- Y_{12} Y_{13}- Y_{14} Y_{15}- Y_{16} Y_{17}- Y_{18} Y_{19}- Y_{20} Y_{20}- Y_{22}

Variabel/	Konsep Variabel / Sub Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	Nomor Kuesioner
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kinerja (Y)	**Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan, secara legal, tidak melanggar aturan, dan sesuai dengan moral serta etika.**	**1. *Quantity of work***	**- Pencapaian target pekerjaan**	Ordinal	Z_{1}- Z_{2}
		2. *Quality of work*	**- Ketepatan** **- Ketelitian**		Y_{3}- Y_{4}
		3. *Job Knowledge*	**- Keterampilan pegawai** **- Ide atau gagasan pegawai**		Y_{5}- Y_{6}
		4. *Creativeness*	**- Kerjasama pegawai**		Y_{9}- Y_{10}
		5. *Cooperation*	**- Dapat dipercaya**		Y_{11}- Y_{12}
		6. *Dependability*	**- Semangat dalam mengerjakan tugas**		Y_{13}- Y_{14}
		7. *Initiative*	**- Tanggung jawab**		Y_{15}- Y_{16}
		8. *Personal Qualities*	**- Kepribadian** **- Keramahtamahan**		Y_{17}- Y_{18}
		(Gomes, 2003)			

3.5 Sumber dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber dan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer, diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam kuesioner, baik yang berkaitan dengan variabel bebas (X1), (X2) maupun variabel terikat (Y).
2. Data sekunder, diperoleh dari hasil penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengaruh motivasi kerja dengan stress kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai di PT. BPR Syariah PNM Al'masoem.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh stres kerja terhadap motivasi dan kinerja pegawai yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi.

   Studi dokumentasi yaitu pencarian bahan-bahan atau teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Studi lapangan.

   Yaitu penelitian langsung terhadap instansi yang merupakan tempat penelitian, studi lapangan ini dilakukan dengan cara:

   a. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atas fasilitas fisik dan meninjau seluruh kegiatan objek penelitian.
   b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan para pelaku terkait dengan objek penelitian guna mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dari observasi ataupun dokumentasi.
   c. Kuesioner, yaitu angket diajukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian dan untuk mengumpulkan data yang diketahui oleh responden.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil

penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sesuai dengan standar pembuatan instrumen, bahwa sebelum instrumen digunakan sebagai alat uji penelitian, maka harus diujicobakan terlebih dahulu kepada sekurang-kurangnya 20 responden sebagai *try out*. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keandalan atau kepercayaan instrumen penelitian, penulis melakukan uji coba kepada 30 responden.

Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*). Jika validitas dan reliabilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun dalam memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas validitas dan reliabilitas mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis.

3.6.1. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkolerasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product–moment* sebagai berikut :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2 \; \mathbf{I} \; n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi Pearson antar item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

N = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (rb) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r2}}; db = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas instrumen penelitian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan/pertanyaan konsumen penelitian dikatakan valid jika t hitung lebih besar atau sama dengan t Tabel.
2. Item pertanyaan/pertanyaan konsumen penelitian tidak valid jika t hitung lebih kecil dari t Tabel.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya dan apabila koefisien korelasinya tidak kurang dari 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Pada penelitian ini uji validasi dilakukan terhadap 71 item pertanyaan untuk variabel dependent (variabel X1, X2) dan 35 item pertanyaan untuk variabel independen (variabel Y) dengan jumlah responden sebanyak 122 responden. Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS 16.0 *for Windows*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu : alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya (Natzir, 1998:61).

Uji reliabilitas data penelitian ini mengunakan metode (rumusan) koefisien *Alpha Cronbach's.* Koefisien *alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variansi dari item-item baik untuk format benar/salah atau bukan seperti format skala likert. Sehingga koefisien *alpha Cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

Rumusnya:

$$r_{xx} = \alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{k} s_x^{\,2}}{s_y^{\,2}}\right)$$

Keterangan: r_{xx} = Nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*

k = Jumlah item pertanyaan

s^2_x = Varian masing masing item

$s_y^{\,2}$ = Varian skor total

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach's:*

1. Mencari varians tiap butir dengan rumus:

$$s_x^{\,2} = \frac{\sum_{i=1}^{n}(X_i - \overline{X})^2}{n-1}$$

Dimana n adalah banyaknya responden, dan Xi adalah pertanyaan ke-i.

2. Mencari varians total dengan rumus:

$$s_y^{\,2} = \frac{\sum_{i=1}^{n}(Y_i - \overline{Y})^2}{n-1}$$

Yi adalah total jumlah ke-i dari butir pertanyaan.

3. Memasukkan seluruh perhitungan varians tiap butir dan varians total ke dalam rumus *Alpha Cronbach's.*

Nilai batas yang digunakan untuk derajat reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* (Sekaran, 2000: 204 - 206). Patokan yang umumnya telah diterima secara luas adalah bentuk indikator yang mendapat koefisien lebih besar dari 0,70 dinyatakan *reliable,* walaupun angka tersebut bukanlah angka mati. Hal ini berarti, apabila penelitian yang dilakukan bersifat *eksplanatory*, maka nilai di bawah 0,70 pun masih dapat diterima, sepanjang disertai alasan-alasan empirik yang terlihat dalam proses eksplorasi. Untuk menghindari kebiasaan, sebaiknya digunakan juga koefisien Wert-Linn Joreskog (pc) secara bersama-sama dengan *Cronbach Alpha*. Pada dasarnya sebuah alat ukur disebut *reliable* apabila nilai *Cronbach* α lebih besar atau sama dengan 0,70 dan nilai pc lebih besar atau sama dengan 0,50 (Bagozzi, 1991).

3.7 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan analisa

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Untuk menganalisis karakteristik stres kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan PT. BPR Syariah PNM Al Ma'soem (terkait dengan tujuan penelitian poin 1, 2, 3, 4 dan 5 dalam bab 1) dilakukan dengan menggunakan *principal component analysis* (PCA), kemudian diperoleh skor jawaban kuesioner, itulah yang akan diolah dalam SEM.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator/sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
2. Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan software Excell dan SPSS

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini digunakan rentang kriteria penilaian. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, dan 5). Sedangkan skor

ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Misalnya untuk variabel Stres terdiri dari 5 dimensi dengan 25 item kuesioner dan jumlah responden 122 orang, maka akan diperoleh kriteria berikut ini:

Skor aktual : jawaban seluruh responden (122) orang atas 25 kuesioner yang diajukan

Skor ideal : bobot tertinggi yakni 5 x 122 x 25 = 15.250

%Skor aktual : skor aktual dibagi skor ideal berarti (skor jawaban sesungguhnya/15.250) x 100%. Selanjutnya hasil tersebut, dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Tabel 3. 3)

Tabel 3.2
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

Catatan: Batas bawah 20% diperoleh dari 1/5 dan batas atas 100% dari 5/5

Selain dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian 1, 2, dan, maka selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian 3, 4, 5 dengan menggunakan alat uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEMl*). SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel

indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996). SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain yang dikenal sebagai persamaan struktur (*structural equation*) yang bersama-sama melibatkan kekeliruan pengukuran. Selain itu, model persamaan structural ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan dua arah (*reciprocal*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program LISREL (*Linier Struktural Relationship*) 8.30 yang merupakan paket program statistik untuk *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian model penelitian untuk mengukur faktor-faktor yang diidentifikasi dilakukan dengan *Confirmatory Fakcor Analysis Approach.*

Model persamaan struktural terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel manifes dan variabel laten. Variabel manifes merupakan variabel observasi yang mewakili spesifik *latent constructs*, sedangkan variabel laten merupakan *theoretical constructs*. Dengan model persamaan struktural dimungkinkan untuk mengkuantifisir hubungan antara beberapa variabel manifes menjadi variabel laten dalam jumlah yang lebih sedikit.

Seperti dikutip Craig (1999:44), dinyatakan bahwa analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) merupakan yang lebih banyak digunakan dibandingkan analisis eksploratori (*Eksploratory Factor Analysis*). Hal ini disebabkan karena para peneliti memanfaatkan spesifikasi teoritis dari *latent constructs* sebagai hipotesis yang akan diuji berdasarkan data korelasional.

Data penelitian dari penyebaran kuesioner memiliki tingkat pengukuran ordinal. Untuk melakukan analisis dengan menggunakan program LISREL 8.30 memerlukan data dengan skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Maka untuk keperluan analisis terlebih dahulu dilakukan transformasi data dari skala ordinal ke interval dengan menggunakan metode *Succesive Intervals Method*, dengan langkah kerja sebagai berikut:

(1) Memperhatikan setiap item pertanyaan/pernyataan.

(2) Untuk setiap item pertanyaan/pernyataan, tentukan berapa banyak responden yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang selanjutnya disebut frekuensi (f).

(3) Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden.

(4) Menghitung proporsi kumulatif (pk).

(5) Menghitung nilai Z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

(6) Menghitung nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.

(7) Tentukan nilai skala untuk setiap nilai Z dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Are below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

Dimana,

Density at lower limit : Kepadatan Batas Bawah
Density at upper limit : Kepadatan Batas Atas
Area Under upper limit : Daerah di bawah Batas

Area Under lower limit : Daerah di bawah Batas Bawah

(8) Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan **satu** melalui transformasi sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Scale\ Value + \{Scale\ Value_{Minimum}\} + 1$$

Alasan penulis menggunakan model persamaan struktural untuk menganalisis hipotesis penelitian ini, sesuai pendapat Kelloway seperti dikutip Bahrudin & Tobing (2003), yaitu:

1. Penelitian sosial umumnya menggunakan pengukuran-pengukuran untuk menjabarkan konstruk. Dengan SEM sekaligus dapat mengevaluasi kualitas pengukuran, yaitu reliabilitas dan validitas suatu alat ukur.
2. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik terhadap prediksi. Dalam melakukan prediksi tidak hanya melibatkan model 2 (dua) variabel, tetapi juga dapat melibatkan model yang berupa struktur hubungan antara beberapa variabel yang diteliti.
3. Dengan SEM dapat melayani sekaligus suatu analisis kualitas pengukuran dan prediksi. Khususnya dalam model-model variabel laten, model ini merupakan suatu model yang fleksibel dan sangat ampuh secara simultan memeriksa kualitas pengukuran dan hubungan prediktif antar konstruk.

Sedangkan alasan-alasan mengapa menggunakan LISREL menurut Bachrudin & Tobing (2003) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas pengukuran dilibatkan dalam perhitungan
2. Variabel laten juga diikutsertakan dalam analisis.
3. Dengan menggunakan LISREL dimungkinkan untuk pengembangan konsep-konsep atau teori.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) menurut Hair, Anderson and Black (1998) adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama: Membangun model yang berbasis teori.

   SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, di mana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran.
2. Langkah kedua: Membangun diagram alur hubungan sebab akibat.

   SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

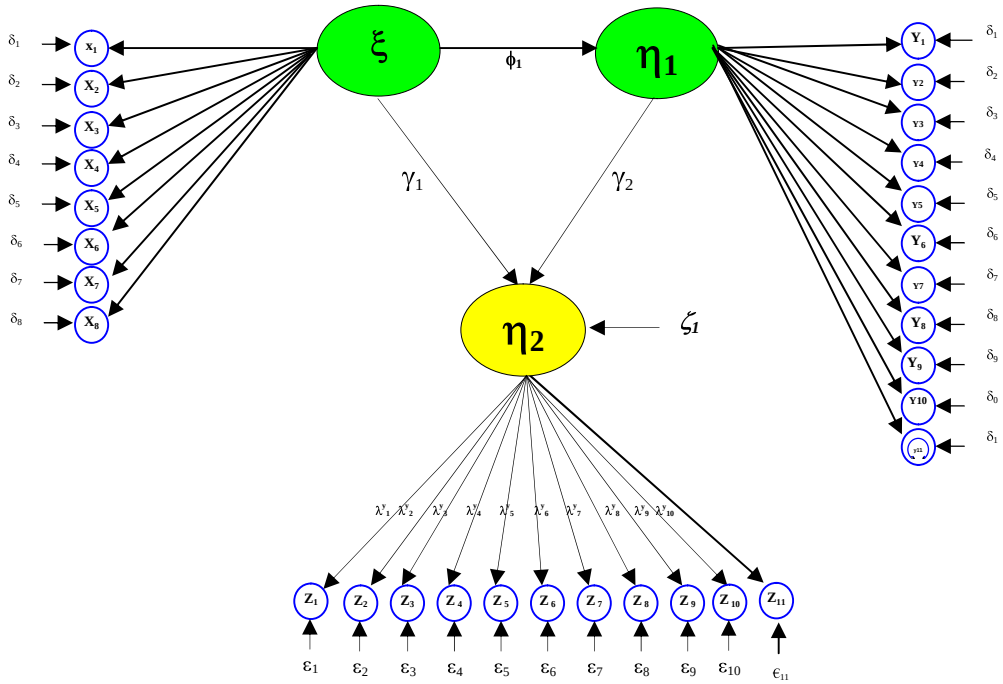
3. Langkah ketiga: Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis. Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:
   a) Persamaan struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
   b) Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).
4. Langkah keempat: Memilih tipe matriks input.

   Dalam pengujian, matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi.
5. Langkah kelima: Menaksir identifikasi persamaan model.

   Masalah dalam identifikasi pada prinsipnya adalah pada problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Pada langkah ini dapat dilakukan dengan melihat:
   a) *Standar error* yang lebih besar untuk satu atau lebih koefisien
   b) Korelasi yang tinggi (lebih besar atau sama dengan 0,9) diantara koefisien estimasi.
6. Langkah keenam: Interpretasi model atau hasil pengujian.

   Pada tahap ini hasil diinterpretasikan dan dikaji secara teoritis dan mendalam. Penjelasan-penjelasan logis diuraikan atas temuan.

Sesuai dengan paradigma penelitian yang diuraikan dalam kerangka pemikiran, maka rancangan analisis dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) yang menunjukkan pengaruh stres kerja terhadap motivasi kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan seperti terlihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Persamaan Pengaruh Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan

Keterangan notasi-notasi pada Gambar 3.1

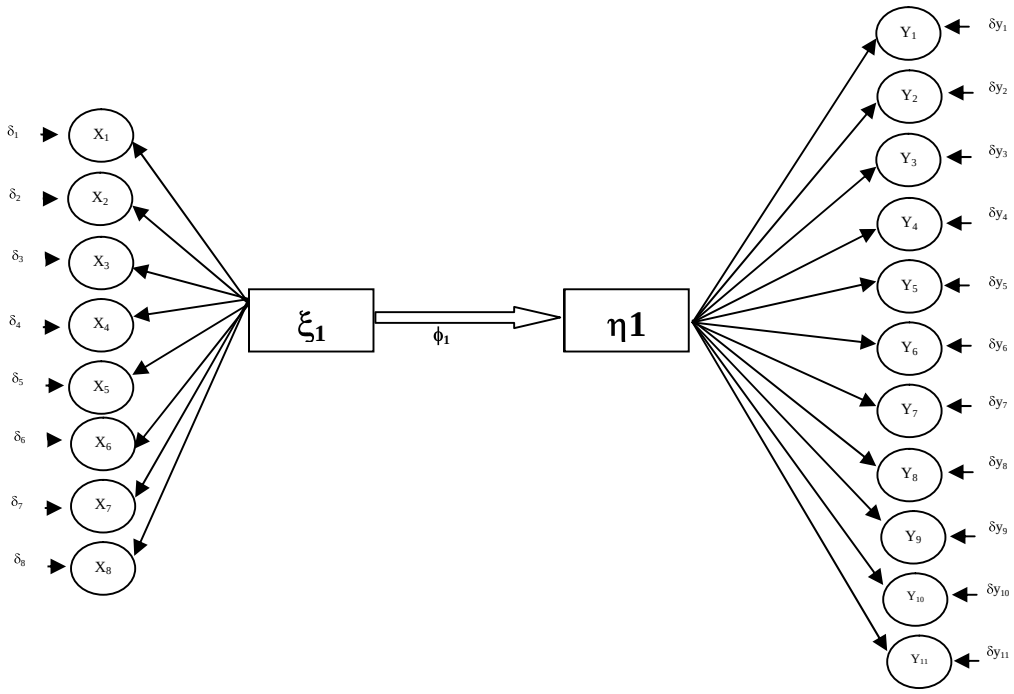
ξ_1	=	Konsep variabel Stres Kerja
X_1	=	Indikator Stres kerja (kondisi kerja)
X_2	=	Indikator Stres Kerja (Masalah Peran)
X_3	=	Indikator Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)
X_4	=	Indikator Stres kerja (Kesempatan pengembangan Karir)
X_5	=	Indikator Stres Kerja (struktur Organisasi)
η_1	=	Konsep variabel Motivasi
Y_1-Y_5	=	Indikator Motivasi (Intrisik)
X_6-X_{11}	=	Indikator Motivasi (Ekstrisik)
η_2	=	Konsep Variabel Kinerja Karyawan
Z_1	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Quatity Work*)
Z_2	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Quality Work*)
Z_3	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Job Knowledge*)
Z_4	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Creativeness*)
Z_5	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Cooperation*)
Z_6	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Dependability*)
Z_7	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Initiative*)
Z_8	=	Indikator Kinerja Karyawan (*Personel Qualities*)
ϕ_1	=	Koefisien pengaruh secara parsial Variabel stres Kerja terhadap Motivasi
ζ_1	=	Kekeliruan pengukuran masing-masing indikator endogen
ϕ_1	=	Korerasi antara variabel stres kerja dengan variabel motivasi kerja
γ_1	=	Koefisien pengaruh langsung variabel stres kerja terhadap kinerja karyawan
γ_2	=	Koefisien pengaruh langsung variabel stres kerja terhadap kinerja Karyawan

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya berdasarkan model persamaan struktural pada gambar 3.1 tersebut, dibuatlah substruktur-substruktur dalam diagram jalur variabel penelitian serta uji hipotesis statistik untuk pengujian masing-masing hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Uji Hipotesis 1 : Stres Kerja berpengaruh terhadap motivasi

Diagram jalur yang menyatakan ada hubungan korelasi antara variabel indikator laten terhadap stress kerja dengan motivasi, dapat disajikan pada Gambar 3.2.



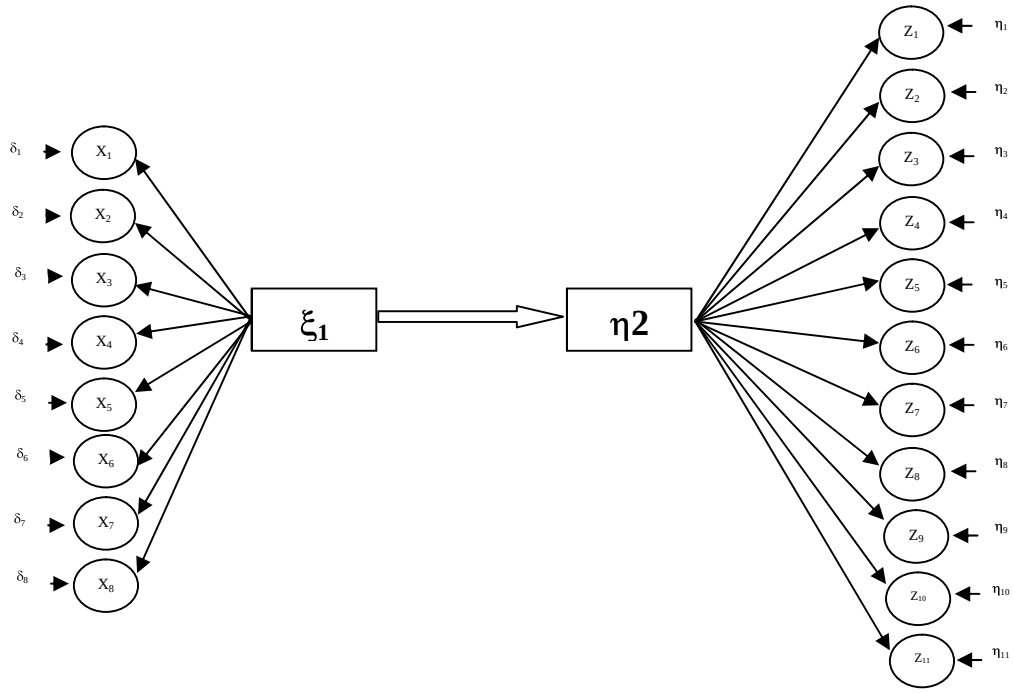
Gambar 3.2. Diagram Jalur
Variabel Stres Kerja dengan Motivasi

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistic sebagai berikut:

H_0 : $\phi_1 = 0$: stres kerja (ξ_1) tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja (η_1)
H_1 : $\phi_1 \neq 0$: stres kerja (ξ_1) berpengaruh terhadap motivasi kerja (η_1)

Uji Hipotesis 2 : Stres kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Diagram jalur hubungan kausalitas antara variabel-variabel indikator dan stress kerja terhadap kinerja karyawan dapat disajikan pada gambar 3.3 di bawah ini.



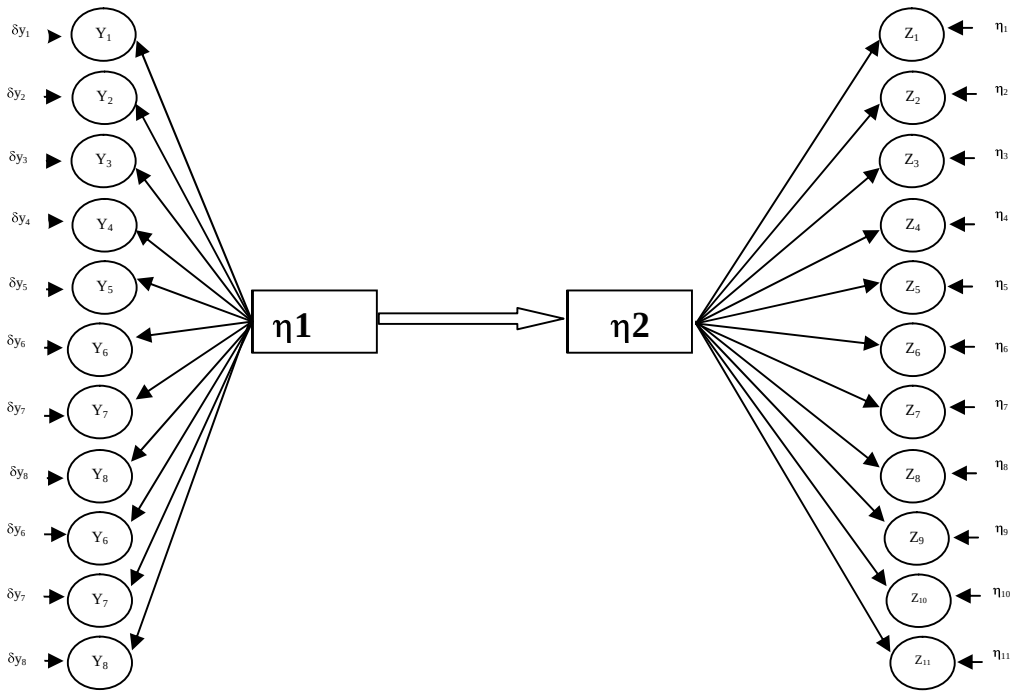
Gambar 3.3 Diagram Jalur
Variabel Stres Kerja dengan Kinerja Karyawan

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\phi_2 = 0$: stres kerja (ξ_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (η_2)
H_1 : $\phi_2 \neq 0$: stres kerja (ξ_1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (η_2)

Uji Hipotesis 3: Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Diagram jalur hubungan kausalitas antara variabel-variabel indikator dan laten motivasi terhadap kinerja karyawan dapat disajikan pada gambar 3.4 di bawah ini.



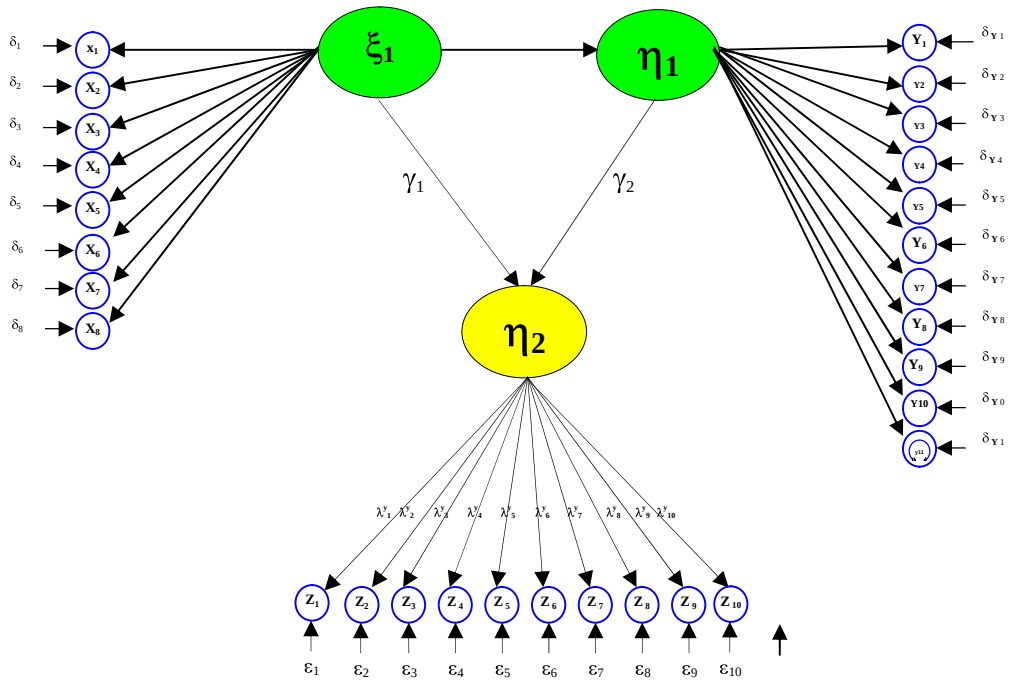
Gambar 3.4 Diagram Jalur
Variabel Motivasi dengan Kinerja Karyawan

Untuk pengujian hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_1 = 0$: Motivasi kerja (η_1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (η_2)

$H_1 : \gamma_1 \neq 0$: Motivasi kerja (η_1) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (η_2)

Uji Hipotesis 4: Stres Kerja berpengaruh terhadap Motivasi Kerja serta Berdampak pada Kinerja Karyawan



Gambar 3.5 Diagram Jalur
Variabel Stres kerja dengan Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1,} \gamma_2 = 0$: tidak ada pengaruh antara Stres kerja (ξ_1) dan motivasi (ξ_2) terhadap Kinerja Karyawan (η)

$H_1 : \gamma_{1,} \gamma_2 \neq 0$: ada pengaruh antara Stres kerja (ξ_1) dan Motivasi (ξ_2) terhadap Kinerja Karyawan (η)

Analisis struktur kovarians atau LISREL terdiri atas dua persamaan, yaitu persamaan struktural dan persamaan pengukuran. Persamaan struktural merupakan bentuk hubungan antara variabel laten, sedangkan persamaan pengukuran adalah bentuk hubungan antara variabel indikator dan variabel latennya. Persamaan struktural untuk menganalisis sejauhmana besarnya pengaruh variabel laten, sedangkan persamaan pengukuran untuk mengevaluasi kinerja kualitas pengukuran.

Persamaan umum model matematis dari SEM (*Structural Equation Model*) adalah sebagai berikut :

$$y = \Gamma x + \varepsilon_1$$

Γ = matriks koefisien struktural dari x

B = matriks koefisien struktural dari y

ε = vektor residu

Persamaan pengukuran untuk variabel indikator x dan y adalah sebagai berikut :

$$X = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$$

Simbol-simbol yang digunakan dalam SEM disajikan pada Tabel 3.4

Tabel 3.3.
Simbol-Simbol SEM

Simbol	Keterangan	Nama
$\boldsymbol{x}$	Indikator eksogen	-
δ	Kekeliruan pengukuran indikator eksogen	Delta
y	Indikator endogen	-
ε	Kekeliruan pengukuran indikator endogen	Epilon
ξ	Variabel laten eksogen	Ksi
η	Variabel laten endogen	Eta
λ, Λ	Koefisien pengaruh langsung antara variabel laten eksogen dengan indikatornya	Lamda
$\lambda\gamma$, Γ	Koefisien pengaruh langsung antara variabel laten endogen dengan indikatornya	Gamma
β	Koefisien pengaruh langsung antara variabel laten endogen dengan variabel laten endogen lainnya	Beta
ϕ	Korelasi diantara variabel laten eksogen	Phi
ζ	Kekeliruan variabel laten endogen	Zeta

Taksiran koefisien korelasi dalam penelitian ini mengacu pada kategori menurut metode Guilford disajikan pada Tabel 3.5. berikut :

Tabel 3.5
Taksiran Korelasi Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat